

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesuksesan Sistem Informasi

Proses implementasi suatu sistem informasi diharapkan dapat berjalan secara efektif, hal inilah yang kemudian menandakan bahwa pengembangan implementasi sistem informasi tersebut menjadi sukses. Wang & Lai, (2014) dalam (Aldholay *et al.*, 2018) menyatakan bahwa karena tantangan yang berkembang dan perkembangan canggih di bidang sistem informasi, sarjana dan praktisi didorong untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitas sistem baru untuk memasuki masa depan prospek pertumbuhan. Dengan semakin canggihnya sistem informasi semakin banyak pula para peneliti melakukan penelitian untuk pengujian kesuksesan sistem informasi tersebut.

Banyak sekali pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Pemilihan pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti misalnya sasaran dari penelitian, konteks organisasi yang menggunakan, aspek dari sistem informasinya, dan variabel-variabel independen yang digunakan untuk menilai kesuksesannya, metode risetnya, dan tingkat analisisnya apakah pada tingkat individual, organisasi, atau masyarakat (Jogiyanto, 2007).

2.2 BPKAD Pelalawan

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pelalawan merupakan pusat pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten pelalawan.

Visi Misi BPKAD yaitu :

Visi : "Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Aset Pemerintah Kabupaten Pelalawan yang Baik, Profesional, dan Handal."

Adapun Misinya adalah :

1. Meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan integritas aparatur pengelola keuangan dan aset daerah.
2. Meningkatkan tata kelola keuangan dan aset daerah yang transparan, akuntabel, fungsional, memiliki kepastian hukum dan kepastian nilai dan berbasis teknologi informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

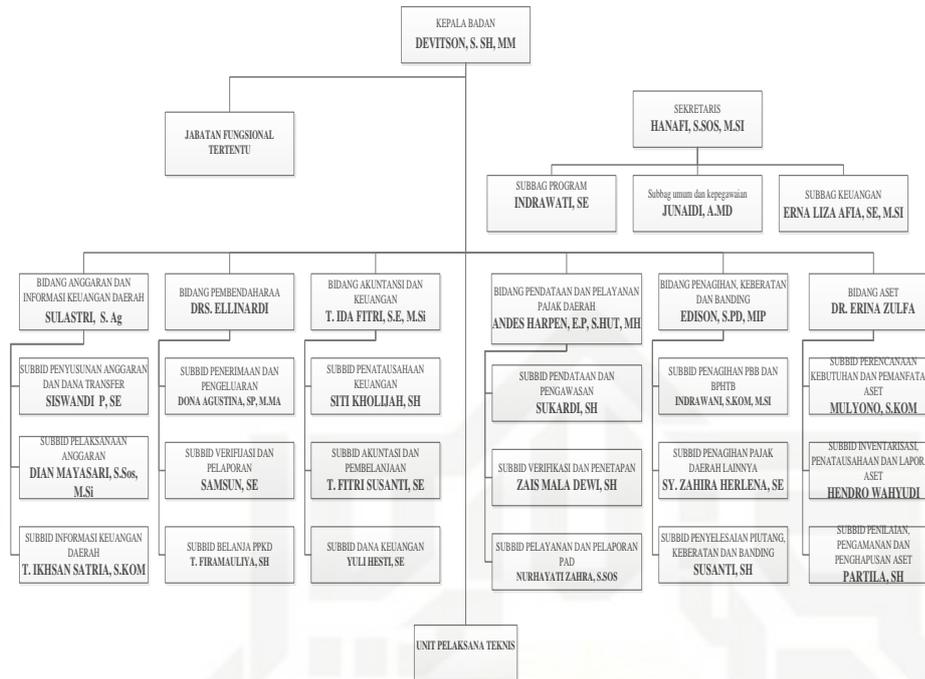
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1 Struktur Organisasi BPKAD Pelawan



Gambar 2.1 Struktur Organisasi BPKAD Pelawan

(Sumber : Data Primer 2018)

2.3 SIMDA Keuangan

SIMDA keuangan dirancang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbasis kinerja. P. siagian Ridwan menyatakan bahwa, “pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi merupakan kemewahan akan tetapi sudah merupakan keharusan. Efisien, efektifitas, dan produktifitas kerja organisasi atau perusahaan baik pada tingkat individu, kelompok maupun pada tingkat organisasi atau perusahaan sebagai keseluruhan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi tersebut.”

BPKP sesuai dengan fungsinya sebagai internal auditor dan sebagai pengemban amanat pembina penyelenggara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai PP Nomor 60 tahun 2008 mengembangkan SIMDA keuangan dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan praktik pengelolaan keuangan daerah. SIMDA keuangan merupakan suatu sistem

informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbasis kinerja. Dalam rangka mengemban amanat PP Nomor 56 tahun 2005 untuk memanfaatkan teknologi informasi melalui penerapan SIMDA Keuangan.

Tujuan dari penerapan SIMDA keuangan ini adalah untuk menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan secara tepat waktu, lengkap, akurat, dan dapat diandalkan sesuai ketentuan yang berlaku serta mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik pada umumnya & penyelenggaraan pengelolaan keuangan daerah dengan menyediakan sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis teknologi informasi pada khususnya. Sehingga dengan begitu sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah sebagai berikut “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.1 Tampilan SIMDA

SIMDA Keuangan di Kabupaten Pelalawan menggunakan versi 2.7 berikut disajikan tampilan SIMDA Keuangan.

a. Login



Gambar 2.2 Login SIMDA Keuangan

b. Menu Entri, Menu untuk memasukkan Anggaran



Gambar 2.3 Tampilan Menu Entri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

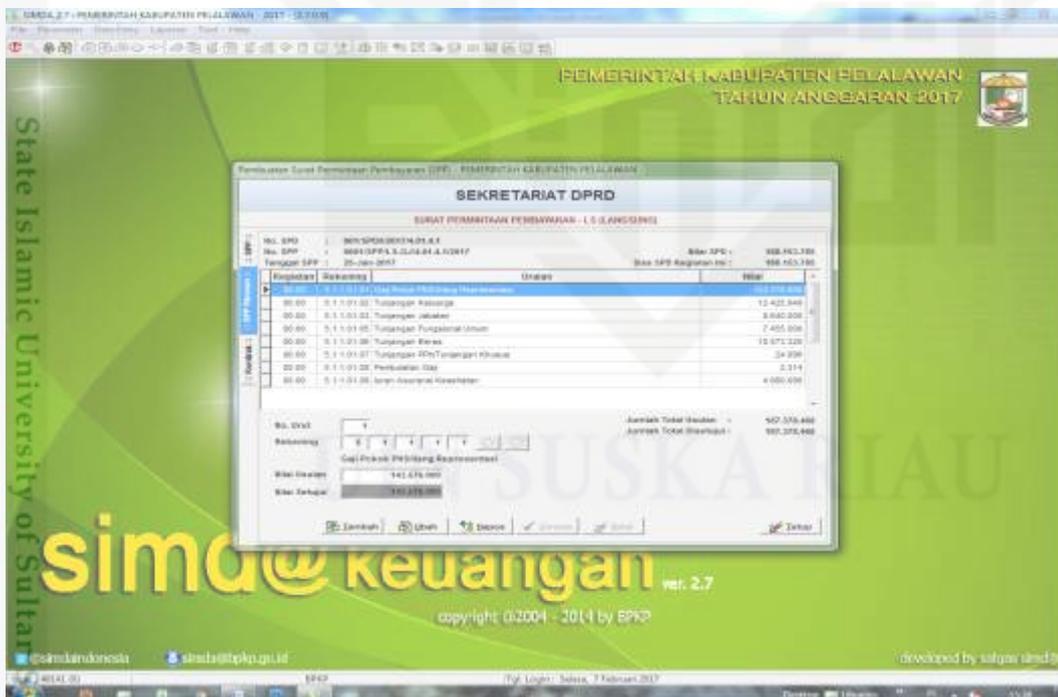
c. Menu Input

Menu untuk memasukkan surat permintaan

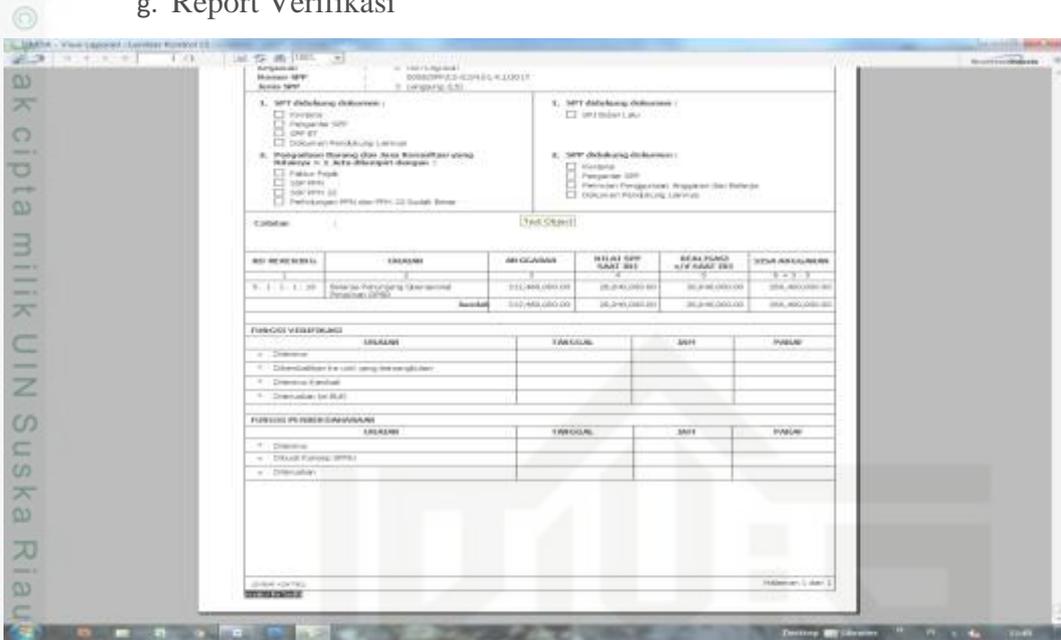


Gambar 2.4 Tampilan Menu Input

d. Input Data



Gambar 2.5 Tampilan Menu Input Data



Gambar 2.8 Report Verifikasi

2.4 DeLone & McLean Information Success Model

Menurut Eom (2013) dalam (Agung *et al.*, 2015) Model kesuksesan *Delone and Mclean* merupakan model yang sederhana dan sering digunakan para peneliti dalam meneliti sistem informasi terutama mencari seberapa sukses sistem informasi yang mereka teliti. Model ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Shannon dan Weaver (1949) dan Mason (1978) dan penelitian penelitian sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Terlepas dari bagian itu waktu sejak kerangka Shannon dan Weaver pada tahun 1949 dan ekstensi Mason di 1978, keduanya tampak berlaku hari ini seperti ketika kita mengadopsi mereka satu dekade yang lalu. Berdasarkan kedua proses dan pertimbangan kausal, enam dimensi kesuksesan ini diusulkan untuk saling terkait daripada independen. Ini memiliki implikasi penting untuk pengukuran, analisis, dan pelaporan keberhasilan IS dalam studi empiris (*Delone and Mclean*, 2003).

Sejak dipublikasikan tahun 1992 dan di-*update* tahun 2003, model kesuksesan D&M telah dikutip lebih dari 300 artikel penelitian empiris (*Delone and Mclean*, 2003). *Delone and Mclean* 1992 mengajukan model kesuksesan sistem informasi yang terdiri 6 kategori, yaitu: kualitas Sistem, kualitas informasi,

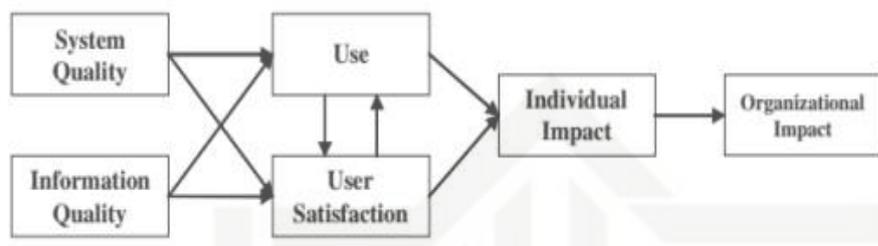
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan, kepuasan pemakai, kinerja individu, dan kinerja organisasi. Dalam Model Sukses *Delone and Mclean Information System*, "kualitas sistem" mengukur keberhasilan teknis; "kualitas informasi" mengukur kesuksesan semantik; dan "penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu," dan "dampak organisasi" mengukur keberhasilan efektivitas.

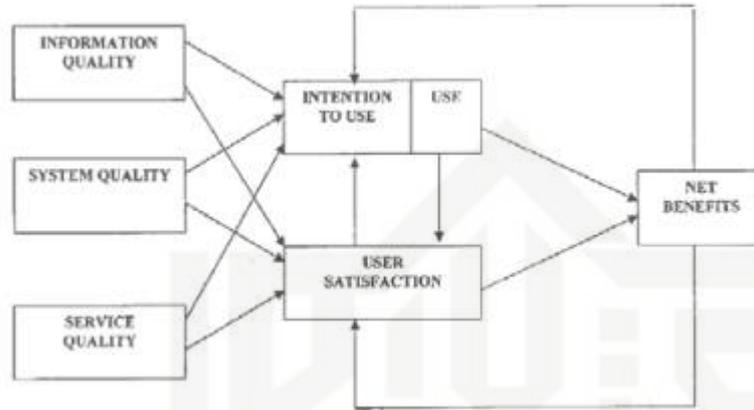


Gambar 2.9 Model IS Success DeLone dan McLean 1992
(Sumber: DeLone dan McLean 2016)

Sedangkan model kesuksesan D&M 2003 yang *diupdate* menambahkan hal-hal berikut ini:

1. Menambah dimensi kualitas pelayanan (*service quality*) sebagai tambahan dari dimensi-dimensi kualitas yang sudah ada, yaitu kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*).
2. Menggabungkan dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) menjadi satu variabel yaitu manfaat-manfaat bersih (*net benefits*). Alasan terjadinya penggabungan adalah dampak dari sistem informasi yang dipandang sudah meningkat tidak hanya dampaknya pada pemakai individual dan organisasi saja, tetapi dampaknya sudah ke grup pemakai, ke antar organisasi, konsumen, pemasok bahkan ke negara. Tujuan penggabungan ini adalah untuk menjaga model tetap sederhana (*parsimony*).
3. Menambahkan dimensi minat memakai (*intention to use*) sebagai alternatif dari dimensi pemakaian (*use*). *DeLone and McLean 2003* mengusulkan pengukuran alternatif, yaitu minat memakai (*intention to use*). Minat memakai adalah suatu sikap (*attitude*), sedang pemakaian (*use*) adalah suatu perilaku (*behavior*). *DeLone and McLean 2003* juga berargumentasi dengan mengganti pemakaian (*use*) memecahkan

masalah yang dikritik oleh Seddon (1997) tentang model proses lawan model kausal. Dengan adanya beberapa penambahan variabel pada model, maka model *DeLone and McLean* yang telah diperbarui 2003 nampak sebagai berikut:



Gambar 2.10 Model *DeLone and McLean* 2003

(Sumber: *DeLone and McLean* 2016)

Model kesuksesan sistem informasi memiliki tiga komponen yaitu: pembuatan sistem, penggunaan sistem, dan dampak dari penggunaan sistem. Pembuatan sistem dinilai dengan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan (*service quality*). Penggunaan sistem dinilai dengan variabel penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan dampak dari penggunaan sistem dinilai dari manfaat bersih yang diperoleh (*net benefit*). *DeLone and McLean IS Success model* menyediakan kerangka yang penting untuk memahami multi-dimensi dari keberhasilan sistem informasi (*DeLone and McLean, 2016*).

Model *DeLone and McLean* merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor atau komponen atau pengukuran dari model ini adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), manfaat bersih (*net benefits*) (*Delone and Mclean, 2003*).

Berikut uraian dari elemen-elemen yang ada dalam *DeLone and McLean* :

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem itu sendiri, baik *software* maupun *hardware*. Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (*DeLone and McLean, 1992*) Kualitas sistem adalah karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi (*DeLone and McLean, 2016*). Sebagai contoh adalah kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, realibilitas sistem, dan kemudahan untuk dipelajari. Kualitas sistem diukur secara subyektif oleh pemakai, sehingga kualitas sistem yang digunakan adalah kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*). Adapun indikator pengukuran kualitas sistem dari *Delone and Mclean* (Jogiyanto, 2007) sebagai berikut:

- a. Kenyamanan akses
 - b. Keluwesan (*Flexibility*)
 - c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai
 - d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari output sistem (*DeLone and McLean, 2016*). Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kunci utama dalam mengukur kualitas informasi yang digunakan telah konsisten. Adapun pengukuran yang dianjurkan adalah *relevance, usefulness, understandability, accuracy, reliability, currency, completeness, dan timeliness* (*DeLone and McLean, 2016*).

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari organisasi sistem informasi dan dukungan IT personil (*DeLone and McLean, 2016*). Kualitas layanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima. Menurut *DeLone and McLean 2003* ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiga komponen yang mempengaruhi dari kualitas layanan yaitu jaminan (*assurance*) yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem, empati (*system empathy*) yaitu kepedulian sistem terhadap pengguna, system *responsiveness* yaitu kualitas respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna. Perbedaan mendasar kualitas layanan dengan kualitas sistem yaitu kualitas layanan lebih mengarah kepada kualitas yang diberikan oleh staf atau pendukung sistem informasi, sedangkan kualitas sistem adalah kualitas teknis sistem informasi itu sendiri. Adapun pengukuran yang direkomendasikan oleh *DeLone and McLean* adalah *reliability, empathy, responsiveness, contact, dan interactivity*.

4. Penggunaan (*Use*)

Penggunaan adalah tingkatan dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (*DeLone and McLean, 2016*). Sebagai contoh pengukurannya adalah jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, dan kesesuaian penggunaan. Variabel ini mengacu pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi. dari hal tersebut dapat diketahui apakah pemakaiannya termasuk keharusan atau sukarela. Indikatornya seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi tersebut (Jogiyanto, 2007).

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Variabel ini merupakan respon umpan balik dari pengguna setelah menggunakan sistem informasi. (*DeLone and McLean, 1992*). Kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Kepuasan pengguna memegang peranan penting untuk mengetahui tanggapan pengguna sistem informasi terhadap sistem informasi yang digunakan. *Delone and Mclean (2016)* menyarankan pengukuran kepuasan pengguna hanya menggunakan pengukuran tunggal yang mampu mengukur keseluruhan sikap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengguna terhadap pengalaman mereka dengan sistem. adapun indikator dari variabel ini adalah efisiensi, keefektifan, dan kepuasan.

6. Manfaat bersih (*Net Benefit*)

Manfaat bersih merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi. Manfaat bersih dapat diakses menggunakan manfaat langsung, efek pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan semakin berhasil penerapan sistem informasi (*Delone and Mclean, 2003*). Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna, baik secara individual maupun organisasi. Adapun indikatornya yang disebutkan Jogiyanto adalah produktivitas, meningkatkan pengetahuan, mengurangi lama waktu pencarian informasi.

2.5 *Structural Equation Model (SEM)*

Structural Equation Model (SEM) merupakan suatu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Wright, 1921 dalam Jogiyanto, 2011). SEM memungkinkan model konfirmatori dan eksploratori, yang berarti cocok digunakan untuk pengujian teori atau pengembangan teori. Dalam perkembangannya pengolahan data untuk analisis SEM menjadi mudah dengan bantuan perangkat lunak (*software*) statistik, salah satunya adalah *Partial Least Square*. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) *Partial Least Square* adalah salah satu model alternatif SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan tersebut. PLS merupakan metode alternatif dengan pendekatan berbasis varians atau komponen yang berorientasi pada prediksi model.

PLS tidak mengasumsikan data harus mengikuti suatu distribusi tertentu. SEM biasanya dimulai dengan pengembangan hipotesis, representasi model, dan operasionalisasi variabel menggunakan *instrument* pengukur dan pengujian model. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Model pengukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

2.5.1 Model Pengukuran (*Measurement/Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas dari indikator pembentuk variabel laten. Terdapat tiga kriteria yang digunakan untuk menilai *outer model*, yaitu validitas konvergen (*Convergent Validity*), validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) atau menggunakan rerata ekstraksi varian (*Average Variance Extracted*), dan *construct reliability* yang diukur menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan *instrument* penelitian atau untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya (Yamin dan Kurniawan, 2011). Suatu dimensi atau indikator dikatakan *valid* apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen tercapai ketika indikator-indikator pada suatu konstruk saling berkorelasi dan memiliki skor loading yang cukup, validitas ditunjukkan tidak hanya pada skor loading tetapi juga oleh konvergensi seluruh indikator pengukur disuatu konstruk. Sedangkan validitas diskriminan menunjukkan bahwa indikator-indikator pengukur disuatu konstruk akan saling berkorelasi tinggi dikonstruksinya dan berkorelasi rendah dengan indikator-indikator dikonstruks yang lain (Jogiyanto, 2011). Parameter uji validitas dalam model pengukuran PLS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Factor Loading	>0,7
	Average Variance Extracted (AVE)	>0,5

Tabel 2.1 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS (Lanjutan)

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	Cross Loading	> 0,70 dalam satu variable

Sumber: Chin dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan handal (*reliable*) jika nilai reliabilitasnya tinggi, yang dinilai dengan koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya (semakin mendekati angka satu) maka semakin handal alat ukur tersebut (Yamin dan Kurniawan, 2011). *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* pada nilai minimal 0,5 masih dapat diterima (Fornell and Larcker dalam Yamin dan Kurniawan, 2011)

2.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai *koefisien path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto, 2011).

Nilai *koefisien path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *koefisien path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus diatas 1, 96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1, 64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan power 80 persen (Hair et al, 2008 dalam Jogiyanto, 2011).

2.6 Populasi dan Sampel

Jonathan dan Tutty (2008) mengartikan populasi secara umum sebagai setiap kelompok entitas lengkap yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik. Dan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang dianalisis. Sedangkan sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.

2.7 Kuisisioner

Menurut Hamid (2013), kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan penggunaa. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Menurut cara memberikan respons, kuisisioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu : kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup.

2.8 Skala Pengukuran

Menurut Jonathan dan Tutty (2008) Skala pengukuran merupakan aturan atau tata cara memberikan angka atau nilai kepada aspek-aspek objek, manusia, pernyataan atau kejadian. Pemberian angka tersebut tidak boleh dilakukan secara sembarangan tetapi harus didasarkan pada konsep dan definisi operasional suatu variabel. Adapun tujuan menggunakan skala pengukuran adalah untuk menterjemahkan karakteristik dan sifat-sifat kejadian empiris kedalam suatu bentuk yang dapat dianalisis oleh peneliti, kemudian untuk informasi dari variabel-variabel yang sedang diukur.

2.8.1 Skala Pengukuran Sikap

Ada empat skala pengukuran sikap, yaitu skala *Likert*, skala *Thrustone*, skala *Gutteman* dan perbedaan semantis. (Daniel J. Mueller,1992 dalam Sarwono & Tutty, 2008). Pada penelitian ini peniliti menggunakan skala *Likert* dalam kuisisioner yang akan disebarakan.

2.8.2 Skala *Likert*

Skala *likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Hamid, 2013). Skala ini

menilai sikap atau Skala *Likert* merupakan teknik yang paling tepat dalam mengukur perilaku seseorang. Setiap variabel laten diukur dengan menggunakan beberapa variabel *manifest* dengan meminta tingkat kesetujuan responden atas pertanyaan yang diberikan dalam skala interval. Dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, yang terdiri dari 4 tingkatan yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3) dan Sangat Setuju (4).

Tabel 2.2 Skala *Likert*

Keterangan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Skor	1	2	3	4

Sumber : Sarwono & Tutty, 2008

2.9 Tinjauan Pustaka

Implementasi atas sistem informasi dalam suatu organisasi akan dihadapkan pada kesuksesan atau kegagalan. Banyak peneliti di bidang sistem informasi yang melakukan studi empiris untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi.

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Sumber	Variabel	Hasil Penelitian
Wahyuni (2011)	Kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, kinerja individu dan kinerja organisasi	Objek penelitian pemda pengguna SIKD di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, Hasilnya : mendukung sebagian model kesuksesan M & D. dari 9 hipotesis yang diuji, 8 diantaranya berpengaruh positif. 1 variabel tak berpengaruh adalah intensitas penggunaan terhadap kinerja individu.
Mulyono (2009)	Kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, kinerja individu dan kinerja organisasi	Objek penelitian SKPD di Malang Raya (Pemkab Malang, Pemkot Malang, dan Pemkot Batu) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan mendukung model D & M secara penuh
Djuhono dkk (2015)	Kualitas sistem, kualitas informasi, intensitas penggunaan, dan kepuasan pengguna	Objek penelitian di SIKD di Jepara. Dari 9 hipotesis diajukan 4 hipotesis diterima dan 5 hipotesis ditolak.

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Sumber	Variabel	Hasil Penelitian
Wang and Liao (2008)	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan <i>net benefit</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan <i>perceive net benefit</i> adalah ukuran keberhasilan sistem <i>e-Government</i> yang valid
Pujo Hari Saputro dkk (2015)	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan <i>net benefit</i>	Hasilnya menyebutkan model D&M dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan <i>E-government</i> pada pemerintahan kota pekalongan.
Rio Jumardi dkk (2015)	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan <i>net benefit</i>	Objek penelitian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. dari 4 hipotesis yang diajukan hanya 1 variabel yang tidak berpengaruh yaitu kualitas layanan
Tan et al. (2015)	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan <i>net benefit</i>	Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas sistem, penggunaan dan kepuasan pemakai berpengaruh positif.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan model kesuksesan sistem informasi *Delone and Mclean* 2003, Peneliti tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan semua variabel yang ada pada Model *Delone and Mclean*.

2.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis (Hamid, 2013). Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.

Adapun macam-macam hipotesis adalah hipotesis penelitian dan hipotesis statistika.

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis Statistika

Hipotesis ini strukturnya merupakan rangkaian dua atau lebih variabel yang menjadi interes dan hendak diuji oleh si peneliti. Hipotesis ini digunakan jika peneliti melakukan uji analisis dengan hanya menggunakan sebagian dari keseluruhan data yang ada. Macam-macam hipotesis statistika :

- a. Hipotesis Nol (H_0)
- b. Hipotesis *Riset*
- c. Hipotesis *Alternatif*
- d. Hipotesis Penyearah

Hipotesis penelitian pada prinsipnya dapat berbentuk hipotesis yang menunjukkan arah yang pasti dan arah yang belum pasti atau masih dua arah.